



Pengaruh Kooperatif Tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar PPKn pada Siswa SMP Negeri 1 Kediri

Febriyan Sutrisno¹, Sukardi², Djoiz Bidjacksono³

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Mataram

Email: Febriyan.sutrisno@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh menggunakan model kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Kediri. Desain penelitian ini menggunakan *Statis Grup Comperasion Desaign* dengan jenis penelitian *pre eks.primen*. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda 20 soal yang memenuhi validitas dan reabilitas. Berdasarkan hasil hitung uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan kooperatif tipe *teams assisted individualization* (TAI) terhadap hasil belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 1 Kediri.

Kata kunci : hasil belajar, *Teams Assisted Individualization* (TAI)

Abstract

The aim of this research is to know whether there is effect of use cooperative learning type *teams assisted individualization* (TAI) on PPKn learning outcomes at VIII grade at SMP Negeri 1 Kediri. This research design used *Static Group Comparison Design* with experimental *pre experimental* type. The data accumulation instrument used multiple-choice test consist of 20 questions that fill validity and reability. Based on the result of t-test can be concluded that there is significant effect of used cooperative learning type *teams assisted individualization* (TAI) on PPKn learning outcomes at VIII grade at SMP Negeri 1 Kediri.

Keywords : learning outcomes , *Teams Assisted Individualization* (TAI)

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan

cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tercantum pada Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “(Depdiknas, 2003: 8).

Selanjutnya dalam Bab II pasal 3 Undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi dan bertanggung jawab (Arifin, 2006: 10). Tujuan pendidikan nasional akan terwujud apabila masing-masing lembaga pendidikan mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif.

Semua mata pelajaran dalam lembaga pendidikan di tujukan untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Salah satunya adalah mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran ini merupakan komponen pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Dalam proses pembelajaran PPKn dapat dikatakan berhasil apabila dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik agar menjadi warga negara yang memahami, mampu menyikapi, dan prilaku sesuai dengan kewajiban dan hak sebagai warga negara. Keberhasilan proses pembelajaran ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar PPKn siswa. Hasil belajar PPKn merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Zamroni (Tim ICCE, 2005:7) bahwa pengertian PPKn adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan demokratis, melalui aktivitas menanamkan

kesadaran generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Adapun manfaat mempelajari PPKn yaitu: (1) menghargai antar umat beragama, (2) berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi berbagai masalah kewarganegaraan, (3). mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, (4) menghargai Hak Asasi Manusia tanpa membedakan suku, agama, dan ras (5) berpartisipasi secara aktif dan tanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Purwanto (2002: 44) bahwa, hasil belajar PPKn merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran PPKn tersebut tentunya dibutuhkan proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang tercermin dari hasil belajar.

Dilihat dari pendapat di atas masih bertolak belakang dengan keadaan siswa/peserta didik pada zaman sekarang, yang dimana peserta didik masih banyak yang melakukan tindakan-tindakan kriminal yang melanggar HAM seperti ugal-ugalan dijalanan, tawuran, dan tindakan-tindakan kriminal lainnya, maka dari itu, peran gurulah yang sangat diharapkan untuk menyadarkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral demokratis. Hal-hal tersebut merupakan implikasi dari rendahnya hasil belajar PPKn siswa.

Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas sering terjadi masalah yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa atau pembelajaran yang berpusat pada guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka butuhkan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru PPKn masih memakai media pembelajaran konvensional atau tradisional (Bardi, 2012: 3), dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung tidak aktif didalam kelas, siswa hanya datang duduk, diam di kelas sebagai pendengar tanpa aktivitas, dan menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar, sehingga hal tersebut akan

berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Rendahnya hasil belajar siswa, dilihat dari rata-rata nilai ulangan yang kurang dari KKM, Hal ini disebabkan siswa sulit menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapaun dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut masih berpusat pada guru dan menggunakan media pembelajaran tradisional. Selama ini, media pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti ceramah dan diskusi yang digunakan terkesan monoton. Pada umumnya, sekolah masih kurang memiliki buku-buku diperpustakaan, laboratorium, LCD, komputer, layanan internet, dan lain sebagainya, baik dalam jumlah maupun kualitas, pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang baik sehingga terselenggara proses belajar yang kurang baik. Hal tersebut berdampak pada rendahnya Hasil belajar siswa.

Menurut Bardi (2015: 4) Penyebab rendahnya hasil belajar PPKn siswa di sekolah tersebut, yaitu: (1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada waktu pembelajaran di kelas menyebabkan suasana kurang kondusif untuk melakukan pembelajaran, karena masih banyak siswa yang keluar masuk kelas waktu guru sedang mengajar; (2) rendahnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru; (3) rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PPKn; (4) siswa masih takut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru; (5) pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah; (6) siswa belum bias menganalisis materi yang diberikan oleh guru secara sistematis.

Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung tidak aktif di dalam kelas. Siswa hanya datang duduk, diam di kelas sebagai pendengar tanpa aktivitas, dan menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar, sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Menurut Slameto (2003: 54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor *intern*, terdiri dari 2 (dua) factor (1) factor jasmaniah meliputi factor kesehatan dan cacat tubuh, (2) factor psikologis mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan factor kelelahan. Sedangkan faktor *ekstern* terdiri dari 3 (tiga) factor, yaitu (1) keluarga meliputi orang tua dan cara mendidik (2) faktor sekolah meliputi metode atau model pembelajaran, (3) factor

masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, teman bermain dan bentuk kehidupan masyarakat. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: a) penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang belum optimal; b) media pembelajaran yang masih terbatas; c) situasi yang tidak kondusif saat pelajaran berlangsung d) rendahnya motivasi belajar; e) anggapan siswa terhadap mata pelajaran PPKn hanya sebagai pelajaran menghafal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Pada saat proses pembelajaran diperlukan pengorganisasian belajar yang baik dalam rangka menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Djamarah (2006: 33) salah satu cara untuk membangun organisasi belajar di kelas yaitu pengelompokkan siswa dalam belajar. Pengelompokkan siswa dilakukan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat melatih kerjasama antar siswa serta saling tukar pendapat sesama teman karena setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda. Melalui pengelompokkan siswa ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Kooperatif merupakan tawaran yang rasional, sebab model kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau di arahkan oleh guru. Secara umum model kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2014:54).

Model kooperatif salah satunya yang dapat di gunakan adalah tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (2004: 159), dimana model koopertif tipe ini memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok dan saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda, 2015:144).

Dalam kooperatif tipe TAI dirancang suatu teknik mengajar yang terdiri dari: (1) *Teams*; (2) *Placement Test* ; (3) *Team Study* (4) *Teaching Group*

; (5) *Team Scorer And Recognition* ; (6) *Fact Test* ; (7) *Student Creative* ; (8) *Whole Class Unit* (Slavin , 2005: 195).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu: “apakah ada pengaruh kooperatif Learning tipe TAI terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII SMP 1 Kediri?”

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kooperatif Learning tipe TAI terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII SMP 1 Kediri?.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari segi pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre eksperimen* dengan *Static Group Comparison Design*. Menurut Sugiyono (2013: 192) dikatakan *pre eksperimen* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Rancangan ini berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian. Dalam rancangan *Static Group Comparison Design* dipilih dua kelompok, satu diantaranya menerima perlakuan, suatu skor *post-test* ditentukan untuk mengukur perbedaan setelah perlakuan antara dua kelompok (Emir, 2007: 97). Kelompok kedua berfungsi sebagai kelompok pembanding atau kelompok pengontrol. Dengan menggunakan rancangan ini, validitas eksternal dapat terjaga dengan baik, sehingga apabila kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok statik (pembanding), maka peneliti merasa lebih yakin dalam kesimpulannya bahwa perbedaan itu disebabkan oleh perlakuan eksperimental yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Hasil Belajar

Hasil belajar kelas eksperimen yang diikuti 21 siswa diperoleh nilai total 1760 dengan rata-rata 83.80953. Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan standar deviasi 11.927. Dan hasil belajar kelas statik

yang diikuti oleh 22 siswa diperoleh nilai total 1505 dengan rata-rata 68.40910. Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dengan standar deviasi 15.765. Data statistik dari kedua kelas dideskripsikan pada Tabel 4.2 berikut dan deskripsi data selengkapnya dapat dicermati pada.

Tabel 4.2 Perbandingan hasil Post-test Kelas Eksperimen dan Statik

Uraian	Kelas	
	Eksperimen	Statik
Jumlah siswa	21	22
Nilai tertinggi	95	90
Nilai terendah	60	40
Jumlah nilai	1760	1505
Mean (rata-rata)	83.80953	68.40910
Varian (S)	142.261	248.538
Standar Deviasi	11.927	15.765

Sumber: Pengolahan Data Primer

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas statik berbeda, dimana kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas statik. Selain itu nilai tertinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas statik.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Normalitas Kelas Eksperimen

Untuk hasil uji normalitas hasil belajar PPKn kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Data Pengujian Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas	Chi-kuadrat	Df	Sig (5%)	Kesimpulan
Eksperimen	6.667	21	16.92	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus uji Chi Kuadrat, diperoleh x^2_{hitung} 6.667. Untuk data hasil *post-test* hasil belajar siswa dengan taraf signifikan 5% diperoleh $x^2_{tabel} = 16.92$. Berdasarkan kriteria yang menyatakan jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, dengan demikian jika dibandingkan nilai x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} akan terlihat bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $6.667 < 16.92$. Maka data untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

Normalitas Kelas Statik

Untuk hasil uji normalitas hasil belajar PPKn kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Data Pengujian Normalitas Kelas Statik

Kelas	Chi-kuadrat	Df	Sig (5%)	Kesimpulan
Statik	3.091	22	18.31	Berdistribusi Normal

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus uji Chi Kuadrat, diperoleh x^2_{hitung} 3.091. Untuk data hasil *post-test* hasil belajar siswa dengan taraf signifikan 5% diperoleh $x^2_{tabel} = 18.31$. berdasarkan kriteria yang menyatakan jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, dengan demikian jika dibandingkan nilai x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} akan terlihat bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $3.091 < 18.31$. Maka data untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian data kedua kelas. Setelah diberikan post test pada kelas eksperimen dan kelas statik kemudian hasil post test dihitung dengan menggunakan rumus uji F. Berdasarkan hasil analisis uji F dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varian kedua kelas homogen, dimana $F_{hitung} = 1.7470 < F_{tabel} = 4.0726$ Dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikan 5%.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan data kedua kelas adalah homogen dan atau berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Berdasarkan uji t-test diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.6602$ dan $t_{tabel} = 1.6829$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, sehingga nilai t_{hitung} (3.6602) $> t_{tabel}$ (1.6829) (Lampiran 08). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas statik. Sehingga, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh kooperatif Learning tipe TAI terhadap hasil belajar PPKn

pada siswa kelas VIII SMP 1 Kediri diterima. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Data Hasil Posttest Hasil Belajar

Variabel	Kelas	Mean	SD	Min	Max	Uji T	T-tabel	Df
Hasil belajar	Eksperimen	83.80953	11.927	60	95	3.6602	1.6829	43
	Statik	68.40910	15.765	40	90			

Sumber Pengolahan Data Primer

Dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas statik. Dengan memperhatikan nilai rata-rata, maka kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi hasil (83.80953) dibandingkan kelas statik (68.40910). Kemudian, nilai tertinggi hasil belajar kelas eksperimen 95 dan nilai terendah 60. Sedangkan, nilai tertinggi kelas statik 90 dan terendah 40. Sementara itu, hasil uji T dari *posttest* hasil belajar siswa adalah t_{hitung} (3.6602) > t_{tabel} (1.6829) dengan taraf signifikan 5% dan df 43. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil *posttest* hasil belajar dapat dilihat pada

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kooperatif Learning tipe TAI terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas VIII SMP 1 Kediri. Berbagai strategi dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Untuk itu guru perlu menerapkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa serta dapat mengembangkan media tersebut sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah kooperatif tipe TAI. Berkaitan dengan tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa antara kelas VIII-D yang menerapkan kooperatif tipe TAI dan kelas VIII-B yang menerapkan media pembelajaran konvensional seperti ceramah pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Kediri.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data yang berdistribusi normal. Sehingga untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji-t, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan kooperatif tipe TAI. Dari hasil uji-t untuk hasil belajar siswa diperoleh

nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, terbukti saat dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan hasil yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.6602 > 1.6829$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa dikelas VIII-D di SMPN 1 Kediri.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas statik dikarenakan model kooperatif tipe TAI merupakan suatu bagian dari metode pengajaran. Sebagai suatu metode pengajaran, TAI menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dimana siswa yang lemah akan dibantu oleh siswa yang lebih pandai. Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan dukungan yang sangat kuat terhadap penelitian-penelitian terdahulu tentang media peta konsep sebagai berikut.

Muaziatun (2014) menunjukkan hasil adanya pengaruh positif penerapan model kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Penelitian selanjutnya, yang dilakukan Iis Sapriani (2013: 87) menunjukkan bahwa penggunaan kooperatif tipe TAI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi segi empat kelas VII H SMP Negeri 10 Mataram Tahun ajaran 2012/2013. Penelitian yang dilakukan Maryati (2016: 89) menunjukkan bahwa penggunaan kooperatif tipe TAI terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar Matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-F SMP Negeri 4 Lingsar Tahun ajaran 2015/2016

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seperti penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian inipun menunjukkan bahwa penerapan kooperatif tipe TAI mempengaruhi hasil belajar siswa SMPN 1 Kediri pada mata pelajaran PPKn. Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.6602 > 1.6829$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-D yang menerapkan kooperatif tipe TAI.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan

kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar PPKn. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 83.80953 dan kelas statik 68.40910. Kemudian, nilai tertinggi hasil belajar kelas eksperimen 95 dan nilai terendah 60. Sedangkan, nilai tertinggi kelas statik 90 dan terendah 40. Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.6602$ dan $t_{tabel} = 1.6829$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, sehingga nilai $t_{hitung} (3.6602) > t_{tabel} (1.6829)$. Artinya Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

Bagi Siswa

Dari Dari hasil penelitian ini siswa dapat memperoleh hasil belajar yang bermakna, sehingga hasil belajarnya lebih baik.

Bagi Guru

Guru disarankan memiliki pemahaman dan dapat menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah kooperatif tipe TAI.

Guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan dorongan kepada guru untuk menerapkan media-media pembelajaran terutama kooperatif tipe TAI yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar bermakna siswa. Dengan cara mendukung segala aktivitas yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan dirinya, bentuk dukungan yang diberikan sekolah dapat berupa menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam menerapkan kooperatif tipe TAI, sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah.

Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain disarankan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek penelitian, variabel penelitian, media

pembelajaran serta metode penelitian. Peneliti lain juga dapat menggunakan kooperatif tipe TAI dalam penelitian ini pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2013. *Prinsip-Prinsip Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'adi, 2016 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe team Assisted Individualization(Tai) pada Materi Persamaan Garis Lurus Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii-B Smpn 1 Gunung Sari Tahun Ajaran 2016/2017*
- Bardi. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pkn Siswa Kelas VII A SMP Negeri 14 Mataram*. Laporan Penelitian. Mataram: Universitas Mataram.
- Djamarah, S. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, M. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Purwanto. 2002. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktek)*. Bandung : Nusa Media.